

# **Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online Di Bait Al-Hikmah Foundation Malang**

**Reni Nur Farida\***

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [reninurfarida1@gmail.com](mailto:reninurfarida1@gmail.com)

**Faridi**

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [faridi\\_umm@umm.ac.id](mailto:faridi_umm@umm.ac.id)

**Romelah**

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [romlah@umm.ac.id](mailto:romlah@umm.ac.id)

## **Abstract**

This study aimed to describe the implementation of the Thematic Tahfizh learning online class and its evaluation at Bait al-Hikmah Foundation Malang. The type of this research is case study. It is located at Bait al-Hikmah Foundation, Jl. Tirtotaruno IX/28 Klandungan Landungsari Malang. The technique of the research consists of observation, interviews, and documentation with several informants, Such as education and religious administrators, teacher and TQT coordinators, and online class students. While, the data analysis utilized descriptive analysis. The results of this study can be concluded that: (1) The implementation of the Thematic Tahfidz al-Qur'an learning is based on many people who want to study religious knowledge and to learn the al-Qur'an in-depth, besides, they want to continue to exist in grounding the al-Qur'an, which can be reached by all communities, not only national but international community also. (2). Evaluation of the Thematic Tahfidz al-Qur'an learning includes 4 types, namely: evaluation of learning outcomes ( evaluation carried out after completing one theme), evaluation of grade promotion (evaluation carried out after completing several themes), evaluation of munaqasyah ( graduation stage after 3 months of learning).

**Keywords:** TQT Learning Model, online class

---

\* Correspondence, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Phone: (0341) 464318.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan Bait al-Hikmah Foundation melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara online dan pelaksanaannya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertempat di Bait al-Hikmah Foundation, Jl. Tirtotaruno IX/28 Klandungan Landungsari Malang. Teknik Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yang dilaksanakan di Bait al-hikmah Foundation Malang dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama dan mempelajari al-Qur'an secara mendalam, selain itu ingin tetap eksistensi dalam membumikan al-Qur'an yang bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas, tidak hanya masyarakat secara nasional tetapi internasional. (2). Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik yang dilaksanakan pada kelas online menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan awal Guru dan santri berdo'a bersama kemudian santri melaporkan *drill* hafalan. *Kedua* Kegiatan inti: Dalam kegiatan inti ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni menonton video/bercerita, guru *mentalqin* ayat kepada para santri, penjelasan nomor ayat, penjelasan kata kunci disertai imajinasi dan asosiasi/penjelasan makna surat dan ayat, mengulang-ulang melafalkan ayat, *ice breaking*. *Ketiga* Kegiatan penutup: dalam kegiatan penutup ini santri mengulang membaca ayat yang telah dihafal, guru memberi pertanyaan tentang makna surat/ayat.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran TQT, Kelas Online

### Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab agung dan mulia bagi umat Islam juga sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an semestinya tidak hanya dibaca secara tekstual saja sesuai dengan kaidah baca yang benar tetapi perlu difahami makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an tidak hanya menerangkan syari'at agama, tetapi juga menerangkan tentang kisah para nabi dan orang-orang shalih pada masa lalu dan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia. Salah satu usaha nyata dalam rangka pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkan dan memahami maknanya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT): Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan Teori Pembelajaran Modern*, 2020, p.2

Di sisi lain bila diperhatikan menghafal dan memahami makna al-Qur'an ternyata ada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat /pembelajar karena banyaknya masyarakat yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, membaca sesuai *makhraj*, bahkan banyak yang belum bisa mengeja huruf *hijaiyah*. Juga masih ada anggapan sebagian orang bahwa menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat sulit dilakukan, di samping itu kurangnya guru yang menguasai strategi, dan metode pengajaran al-Qur'an secara baik, sehingga banyak lembaga-lembaga Islam yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz*.<sup>2</sup>

Solusi dalam menyelesaikan kesenjangan tersebut adalah guru sebagai pelaksana proses pembelajaran al-Qur'an dituntut untuk dapat merumuskan model pembelajaran al-Qur'an yang tepat, efektif dan efisien agar bisa diterima oleh semua kalangan, juga hasil yang akan dicapai sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, baik model pembelajaran itu digunakan untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa, sehingga diharapkan semua kalangan merasa senang menghafal dan memahami makna al-Qur'an.<sup>3</sup> Model pembelajaran al-Qur'an metode Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) digagas untuk memberi solusi kepada masyarakat yang ingin mempelajari al-Qur'an secara mendalam, metode tersebut merupakan salah teknik menghafal al-Qur'an sekaligus memahami maknanya dengan terlebih dahulu mengumpulkan ayat-ayat yang terserak dalam banyak surat dan juz untuk dirumuskan dalam tema khusus.<sup>4</sup>

Bait al-Hikmah merupakan lembaga non profit yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama kepada

<sup>2</sup> Hidayah, "Strategi Tahfizh al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", 2016, *TA'ALLUM* Vol 4, No 04.

<sup>3</sup> Palah, *Model Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an (Studi Komparatif Model Desain Sistem Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Maqtuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)* 2018.

<sup>4</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) Inovasi pendekatan untuk mendekatkan anak kepada al-Qur'an*, 2016, p. viii

masyarakat luas dengan biaya yang murah dan berkualitas. Selain itu lembaga tersebut memiliki misi mendirikan dan membina lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang Islami dan modern, salah satu pendidikan yang dibangun dan dibina adalah laboratorium al-Qur'an, yakni menjadikan al-Qur'an sebagai landasan utama dalam segala keilmuan. Banyak sekali program keagamaan yang dilaksanakan, dan salah satu program yang menjadi fokus kajiannya adalah Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT).

TQT merupakan Metode belajar menghafal dan memahami makna al-Qur'an berdasarkan tema dengan materi pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, kisah orang shalih terdahulu, tentang akhlak dan tentang sains yang diaplikasikan untuk meningkatkan ketrampilan menghafalkan al-Qur'an dan memahami maknanya dan juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan nilai-nilai karakter atau pesan-pesan moral yang ada dalam materi pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Dengan perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat, salah satunya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perkembangan TIK tersebut membawa dampak perubahan pada semua lini kehidupan, baik itu bidang ekonomi, pendidikan, politik dan lain-lain. Perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan mengharuskan pendidik di lembaga formal maupun non formal agar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK dan merupakan salah satu poin dari kompetensi profesionalisme pendidik yang harus dimiliki. Dalam menyikapi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut, lembaga pendidikan formal maupun non formal baik dari tingkat dasar, menengah atas bahkan perguruan tinggi telah memanfaatkan perkembangan tersebut yakni dengan menerapkan sistem

---

<sup>5</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT): Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan Teori Pembelajaran Modern*, 2020, p. 8

pembelajaran berbasis TIK dengan beragam sebutan antara lain; *e learning*, pembelajaran *online*, sistem pembelajaran daring, *virtual learning*.<sup>6</sup>

Pembelajaran online merupakan bentuk pelatihan/ pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi yang menghubungkan pembelajar (Murid) dengan sumber belajarnya ( Pengajar) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi baik secara langsung mahupun tidak langsung.<sup>7</sup>

Materi pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik mengandung pesan-pesan moral yang terdapat di dalamnya, di antaranya adalah kesabaran, tanggungjawab, pemberani, dan lain sebagainya. Sebagai penunjang pembelajaran metode Tahfidz al-Qur'an Tematik, perlu adanya dukungan belajar al-Qur'an lainnya sebagai langkah awal untuk belajar al-Qur'an, metode-metode tersebut di antaranya pertama adalah Metode Iqra' yaitu membaca al-Qur'an yang menekankan pada pengenalan huruf al-Qur'an, kedua metode Ummi yaitu metode membaca al-Qur'an yang menekankan pada tahsin huruf al-Qur'an. Dengan metode tersebut sebagai langkah awal agar belajar dengan metode Tahfidz al- Quran Tematik lebih efektif.<sup>8</sup>

Dari paparan tersebut di atas, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mendalam terkait dengan model pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yang dilakukan di Bait al-Hikmah Foundation Malang pada kelas online. Selanjutnya demi kepentingan penelitian ini,

<sup>6</sup> Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University", *IJIE*; *Kajian teori dan hasil Penelitian Pendidikan*, Vol 1, 2018.

<sup>7</sup> Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *GEOSE*, Vol 1, No 1, 2020.

<sup>8</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT): Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan Teori Pembelajaran Modern*, 2020, p. 8

penulis dapat memformulasikannya sebuah judul “ Model Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Tematik kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang” sehingga dapat dijadikan rujukan oleh lembaga-lembaga Islam dan kelompok-kelompok tahfizh maupun di majelis ta’lim yang lainnya.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Tematik di lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal memang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Nurfaridah (2017) yang meneliti tentang pembelajaran dengan metode Tahfidz al-Qur’an Tematik ini efektif yang tercermin pada proses pembelajaran lebih berfokus pada pembelajaran *Auditori* melalui penuntutan hafalan, sehingga anak lebih mudah dan cepat menghafal Al-Qur’an; Rosyidah (2017) meneliti tentang penerapan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) dalam pembelajaran Tahfidz Qur’an Tematik memiliki kesesuaian dengan nilai hasil lapangan yakni adanya perubahan karakter, prestasi akademisi dan gaya belajar anak sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan menggunakan metode TQT; Elnur (2019) meneliti tentang Studi fenomenologi kepercayaan diri santri dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Tematik (TQT) di Bait al-Hikmah Foundation Malang; akan tetapi apa yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut. penelitian ini berupaya menjelaskan konsep pembelajaran al-Qur’an secara online dan bagaimana proses belajar mengajarnya. Atas dasar inilah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan dilaksanakannya pembelajaran al-Qur’an kelas online dan mendeskripsikan bagaimanakah langkah-langkah pembelajarannya di Bait al-Hikmah Foundation Malang, sehingga pembelajaran tersebut telah diminati banyak orang.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah Pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif penulis gunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menceritakan, dan menghayati serta memahami dengan seksama dan lebih mendalam terkait model pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yang diterapkan di Bait al-Hikmah Foundation Malang.

Penelitian ini dilakukan di Bait al-Hikmah Foundation Malang yang berada di Jl. Tirta Taruno IX/28 Dusun Klandungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah: (1). Merupakan sentral pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik ( 2). Model pembelajaran TQT lebih difokuskan pada menghafal dan memahami makna. (3). Bait al-Hikmah Foundation Malang menjadi rujukan bagi lembaga- lembaga lain untuk mengembangkan program hafalan al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara observasi. peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang terkait dengan model pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yang dilaksanakan oleh Bait al-Hikmah Foundation juga latar belakang diadakannya pembelajaran kelas online.

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yakni peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang terdiri dari Pengurus bidang pendidikan dan keagamaan, sebagai pemberi informasi terkait dengan model dan langkah-langkah pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Tematik secara keseluruhan, Guru dan koordinator TQT, harapan dari peneliti kepada informan ini untuk memberi data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, langkah-langkah pembelajaran sampai evaluasi yang telah dilaksanakan, Santri kelas Online Pembelajaran al-Qur'an metode TQT di Bait al-Hikmah Foundation Malang, data yang

ingin diperoleh dari informan ini adalah manfaat belajar TQT, pelaksanaan pembelajaran.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menggunakan teknik dokumenter, digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data terdahulu maupun data baru yang berkaitan dengan interaksi dalam pembelajaran. Seperti hubungan guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung, langkah-langkah pembelajaran yang ada kaitannya dengan model pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik di Bait al-Hikmah Foundation.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan sehingga terbentuklah sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini membahas tentang Model pembelajaran al-Qur'an metode Tahfidz al-Qur'an Tematik di Bait al-Hikmah Foundation Malang, sehingga terlihat dalam penelitian tersebut bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tahfidz al-Qur'an Tematik (TQT) dan bagaimana keberhasilan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

## Pembahasan

Alasan Bait al-Hikmah Foundation melaksanakan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online

Bait al-Hikmah Foundation Malang didirikan pada Bulan November tahun 2013. Yayasan yang memiliki visi menjadikan lembaga pendidikan alternatif dan pemberdayaan bagi umat Islam, dengan mengedepankan sikap terbuka, transformatif dan berwawasan global ini memiliki banyak program di antaranya adalah pemberdayaan masyarakat, studi Islam komprehensif yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan dewasa, kelompok anak-anak yang akan diwujudkan dalam bentuk pesantren *dhuafa'* dan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik menjadi



fokus penting dalam kajiannya. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang perlu mendapatkan materi keagamaan yang mendalam juga banyaknya masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an sekaligus memaknai ayat dan memahami isikandungannya, sehingga pengelola dan pengurus merancang materi yang harus diberikan kepada pembelajar yang mudah untuk diikuti dipelajari dengan cara online.

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang alasan Bait al-Hikmah Foundation Malang melaksanakan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) kelas online, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Dari wawancara peneliti dengan subjek penelitian 1/ pengurus bidang keagamaan, disampaikan bahwa:

Alasan Bait al-Hikmah melaksanakan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) kelas online yaitu banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama juga mempelajari al-Qur'an secara mendalam yakni belajar al-Qur'an tidak hanya mempelajari lafadznya tetapi juga mengerti makna yang terkandung di dalamnya sehingga masyarakat dapat memahami petunjuk-petunjuk yang ada dalam al-Qur'an. Selain itu ingin memasyarakatkan al-Qur'an secara luas, juga untuk membuktikan bahwa pelajaran Tahfidz bisa diterima oleh semua kalangan baik secara luring maupun secara daring.

Realita yang ada bahwa banyaknya masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk belajar Tahfizh al-Qur'an Tematik, dengan bervariasi usia baik itu anak-anak, remaja, mahasiswa maupun orang dewasa. Hal ini juga disampaikan bidang keagamaan melalui wawancara:

Ingin tetap eksistensi membumikan al-Qur'an sehingga kelas online ini penting untuk diadakan agar bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas, tidak hanya peserta yang berada di dalam kota atau Indonesia saja, tetapi di luar Indonesia bahkan secara Internasional. Hal ini dibuktikan bahwa kelas online yang diadakan oleh Bait al-Hikmah Foundation Malang, diikuti oleh peserta yang tidak hanya dari Indonesia melainkan dari berbagai Negara iaitu: Jepang, Belanda, Singapore, Inggris Saudi Arabia, Dubai dan Abu Dabi.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini membawa dampak yang luar biasa, terlebih pada masa

pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran dilakukan secara daring/*online* dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus covid 19. Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian 2 untuk memperoleh penjelasan kapan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik ini mulai dilaksanakan? dijelaskan oleh koordinator sekaligus pengajar Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) kelas online.

Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an tematik kelas Online ini dilaksanakan ketika adanya pandemi Covid 19 yang sebelumnya sudah dilaksanakan secara luring yang pesertanya terbatas yakni dalam kota saja. Pembelajaran ini berawal dari Bait al-Hikmah mengadakan Seminar Online Internasional tentang Tahfizh al-Qur'an Tematik yang diikuti oleh 100 peserta, yang pesertanya berasal dari berbagai Negara di antaranya adalah Singapore, Belanda, Jepang, Inggris, arab Saudi Abu Dhabi dan Dubai. Kemudian alumni peserta seminar banyak yang tertarik belajar Tahfizh al-Qur'an Tematik secara intens.

Dari penjelasan subjek penelitian ini tampak bahwa pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik diadakan dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang perlu belajar al-Qur'an tidak hanya belajar membaca ayatnya saja tetapi mengetahui makna dan kandungan dari ayat-ayat yang dipelajari, sehingga perlu diadakan kelas online agar masyarakat bisa mengikuti baik yang berasal dari dalam kota, luar kota, Indonesia maupun luar negeri. Sehingga pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik bisa dirasakan manfaatnya oleh banyak orang dan dari berbagai kalangan.

Observasi yang dilakukan dan ditanyakan oleh peneliti di Bait al-Hikmah Foundation Malang membuktikan bahwa adanya kegiatan pembelajaran al-Qur'an Tahfidz al-Qur'an Tematik, terdiri dari beberapa kelompok. Disampaikan oleh Koordinator TQT bahwa kelompok-kelompok tersebut adalah:

Secara umum kelompok pembelajar al-Qur'an di Bait al-Hikmah Foundation dibagi menjadi beberapa kelompok. Pertama berdasarkan Usia iaitu: Kelas Reguler untuk anak-anak, kelas remaja

dan kelas dewasa. Kedua untuk kelas online dibagi menjadi 2 yakni Kelas *Expert* iaitu Kelas yang diperuntukkan bagi calon santri yang memiliki kemampuan bahasa arab dan membaca al-qur'an dengan bagus dan kelas biasa yakni kelas yang diperuntukkan bagi calon santri yang masih awal belajar al-Qur'an atau bisa disebut kelas permulaan.

Itulah beberapa alasan yang dijelaskan oleh pengurus dan pengajar yang ada di Bait al-Hikmah Foundation dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara *online*. Dengan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik secara *online*, banyak masyarakat yang dapat bergabung dalam kelas tersebut, yang pesertanya terdiri dari berbagai negara.

### Pelaksanaan Model Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang

Model Pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya,<sup>9</sup> Model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat metode, teknik, strategi, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam model pembelajaran terkandung pendekatan, strategi, metode, teknik dan evaluasi.<sup>11</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online di Bait al-Hikmah Foundation, adalah *Teacher Centered learning* (CTL) yakni pembelajaran terpusat pada guru, yang mana proses pembelajaran di kelas banyak didominasi oleh guru. Guru

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Jakarta: t.p, 2013.

<sup>10</sup> Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.

<sup>11</sup> Haris Abdul & Amin Khusnul, "Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pesantren di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumber Pucung Malang", *Ta'dibuna*, VOL 9 no 1, 2020.

banyak memberi penjelasan, dimulai dari membaca doa, bercerita tentang kandungan ayat, mengenalkan *mufradat* dan kata kunci sampai men-*talqin* ayat yakni guru memberi contoh dan membimbing peserta didik/ pembelajar tentang bacaan ayat per ayat secara detail. *Teacher Centered learning* (CTL) Pembelajaran ini secara umum membatasi gerak siswa untuk lebih aktif, menganggap semua siswa sama dalam dunia pendidikan formal diistilahkan dengan seragamisasi, atau disebut juga dengan pembelajaran satu arah, karena yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu adalah pendidik bisa mengajar dengan baik, karena guru hanya mentransfer ilmu.<sup>12</sup>

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan objek penelitian 3 yaitu: Dalam pembelajaran al-Qur'an metode TQT kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang, pendekatan apakah yang digunakan, berikut hasil wawancara peneliti:

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran TQT kelas online di Bait al-Hikmah adalah pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning* (CTL), karena dari kegiatan awal guru yang banyak berperan membimbing doa sebelum belajar, kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan arti kata sambil memberi contoh bernyanyi, bercerita tentang kisah yang terdapat dalam surat dan ayat yang akan dipelajari, mentalqin ayat, kemudian dilanjutkan penjelasan tentang makna ayat.

Belajar menghafal ayat al-Qur'an sekaligus faham maknanya adalah kekhasan dari metode Tahfidz al-Qur'an Tematik (TQT). Metode ini mengedepankan hafal dan pemahaman ayat dengan mengadopsi pembelajaran modern yakni *Multiple Intelligences*, *Mind Mapping*, Teori Belahan Otak dan lainnya.

*Multiple intelligence* adalah sebuah rancangan yang menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan anak-anak jika dihubungkan dengan kecerdasan banyak sekali macamnya. Kecerdasan anak dapat diketahui lewat banyak

---

<sup>12</sup> Mujahida, Rusnan, "Analisa Perbandingan Teacher Centered dan Learning Centered", *Scolac: Journal of Pedagogy*, 2019, Volume 2.

cara baik itu melalui kata-kata, musik, kegiatan fisik, angka atau lewat Sosial emosional.<sup>13</sup> Menurut Gardner ada delapan karakteristik jenis kecerdasan yaitu: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematik-logik, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinestetik musikal, Kecerdasan Kinestetik jasmani, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal dan kecerdasan Naturalis. Berangkat dari persepsi tersebut bahwa semua anak terlahir memiliki kecerdasan yang berbeda, maka dalam menerapkan strategi pembelajaran TQT, disesuaikan dengan kecerdasan anak. Bagi anak yang memiliki kecerdasan *visual-auditory*, maka menonton video adalah sebuah langkah untuk mengakomodir kecerdasan mereka, pembelajaran dengan cara mengulang-ngulang melafalkan ayat adalah tepat bagi anak yang memiliki tipe pembelajar Auditori. Begitu juga dengan aktivitas-aktifitas yang lain seperti bermain.<sup>14</sup>

Teori belahan otak merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri menjadikan pembelajar bisa bereksplorasi dengan beragam media yang disediakan oleh pengajar. Otak kanan di sini dapat ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti bercerita tentang kandungan ayat, mewarnai dan bermain puzzle, bermain peran, pertanyaan yang acak.<sup>15</sup>

Kekhasan dari metode TQT ini adalah mengedepankan hafal ayat dan faham makna sekaligus dengan mengadopsi pembelajaran modern yakni *Multiple Intelligences*, *Mind Mapping*, Teori Belahan Otak dan lainnya. Maksudnya bagaimana? Berikut hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Bidang keagamaan;

Kecerdasan Majemuk yang 8 itu tidak semua terpakai, karena yang

<sup>13</sup> Husama, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2016, Cetakan ketiga.

<sup>14</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT): Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan Teori Pembelajaran Modern*, 2020, p. 12

<sup>15</sup> Azzakiyah, *Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT): Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan Teori Pembelajaran Modern*, 2020, p.15

seperti kecerdasan kinestetik itu bisa diterapkan secara luring. *Visual Auditory* dipakai dengan *talqin* dan *screen* materi ayat-ayat hafalan. Kecerdasan bahasa digunakan dengan penjelasan makna dan kecerdasan matematik dengan mengingat nomor ayat.

Pembelajaran al-Qur'an metode TQT ada kesesuaian dengan teori belajar Behavioristik menurut Ivan Pavlov dan Skinner bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik banyak mendengarkan penjelasan dan menghafal saja, siswa tidak aktif. Teori ini cocok diterapkan untuk melatih peserta didik/ pembelajar yang masih membutuhkan dominasi peran guru dalam pembelajaran, sebagai belajar menghafal dengan metode TQT guru banyak memberi contoh bacaan al-Qur'an dan membimbing peserta didik ayat demi ayat dengan telaten, sehingga guru terbiasa bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar. Dalam proses pembelajaran TQT guru secara terus menerus membimbing dan memberi contoh bacaan yang baik dan benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran TQT, meliputi 3 tahapan, sebagaimana hasil observasi yang peneliti melakukan: pertama adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### Sintaks pembelajaran TQT

Fase	Peran Guru
Fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan dan pentingnya pembelajaran yang akan berlangsung, menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, dilanjutkan dengan melafazkan doa bersama
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru bercerita atau mengajak menonton video tentang kisah-kisah yang sesuai dengan ayat yang akan dipelajari.
Fase 3: Membimbing pelatihan	Proses mentalqin ayat, guru membimbing peserta didik melafalkan ayat untuk dihafal disertai dengan penjelasan kata kunci/ makna yang

Fase	Peran Guru
	terkandung dalam ayat tersebut, serta penjelasan nomor ayat disertai imajinasi dan asosiasi.
Fase 4: Mengecek dan memberi umpan balik	Guru mengecek hafalan peserta didik ayat yang sedang dipelajari secara bergantian satu persatu, dengan bertanya makna kandungan ayat dan nomor ayat. <i>Ice breaking</i> dengan latihan kerja siswa baik dalam bentuk kerja fisik (kinestetik) maupun aktivitas lain yang menggambarkan perwujudan dari konsep <i>multiple intelligence</i> .
Fase 5: Memberi kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan	Guru dan peserta didik membaca ayat secara berulang-ulang, guru memberi pertanyaan terkait kata kunci ayat yang telah dipelajari dengan tujuan memberikan ingatan yang kuat.

Dalam kegiatan inti mencakup: Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan teori pembelajaran. Sebagaimana peneliti melakukan observasi pada kelas online tersebut. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan, tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode TQT ada 3 tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu: Kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan memimpin do'a sebelum belajar bersama, kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama membaca surat dan ayat yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan inti mencakup: 1). Penyajian materi, untuk memudahkan penyajian materi guru bercerita tentang kisah yang sesuai dengan ayat al-qur'an yang akan dipelajari, mengenalkan mufradat sambil bernyanyi untuk memudahkan mengingat kemudian proses mentalqin ayat, disertai dengan penjelasan makna ayat dan kata kunci, penjelasan nomor ayat disertai imajinasi dan asosiasi.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan koordinator TQT terkait dengan pelaksanaan pembelajaran TQT kelas online di Bait al-hikmah Foundation

Tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran TQT iaitu: *pertama*, kegiatan awal: guru menyapa peserta didik, kemudian membuka dan mengajak peserta didik untuk melafalkan doá sebelum belajar secara bersama-sama yang selanjutnya murojaáh ayat-ayat yang telah dipelajari. *Kedua*, kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan: Guru bercerita tentang kisah-kisah yang sesuai dengan ayat yang akan dipelajari, mengenalkan kosa kata bahasa arab sambil dinyanyikan agar lebih cepat hafal, proses mentalqin ayat yakni menuntun membaca ayat demi ayat kepada peserta didik, mengenalkan kata kunci/makna global pada ayat tersebut, penjelasan nomor ayat, kemudian membaca secara berulang-ulang bersama-sama. *Ketiga*, adalah kegiatan penutup, dalam kegiatan tersebut guru meminta peserta didik setor hafalan satu persatu dan memberi pertanyaan serta memberi pesan moral sesuai dengan ayat yang dipelajari.

Agar memperoleh data yang lengkap, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri TQT kelas online bahwa pelaksanaan pembelajaran TQT kelas online terdiri dari 3 tahapan yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tiga tahapan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik (TQT) yang dilaksanakan pada kelas online meliputi: Kegiatan awal, membaca do'a bersama, muroja'ah ayat yang telah dihafal, kegiatan inti guru memperkenalkan mufradat yang dilagukan agar santri cepat hafal, guru membimbing dan membaca ayat kemudian ditirukan para santri dengan dijelaskan artinya dan kandungan ayat, kegiatan penutup santri melafalkan ayat berulang-ulang dan latihan menghafal dengan cara bergantian dengan sesama temannya, setor satu persatu disimak oleh gurunya.

Dalam kegiatan proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan: *Pertama*, Kegiatan Awal: Apersepsi, Guru mengkondisikan siswa agar tertib, berdoa sebelum belajar. *Kedua*, Kegiatan Inti: (a) Kegiatan menonton video, membaca buku atau pengajar bercerita tentang tema pembahasan ayat yang akan dihafal (b)Setelah menonton video, pengajar bertanya pada pembelajar mengenai alur cerita atau pesan dan kesimpulan yang didapat dari film yang ditonton (c) Proses mentalqin ayat dari pengajar kepada pembelajar disertai penjelasan pemahaman dan kata kunci (d) Penjelasan nomor



ayat disertai imajinasi dan asosiasi (e) Mengulang-ulang ayat bersama-sama (f) Ice breaking dengan latihan kerja siswa, baik dalam bentuk gerak fisik (kinestetik) maupun aktivitas yang berkaitan dengan menggambar dan mewarnai sebagai perwujudan dari konsep *Multiple Intelligences*. Ketiga, Kegiatan penutup Guru meminta siswa untuk melafalkan ayat yang dipelajari secara berulang serta melakukan tanya jawab secara bergantian satu persatu dengan tujuan memberikan ingatan yang kuat.

Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang perlu dibahas iaitu, tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, metode yang digunakan, pendekatan pembelajaran. Berikut wawancara peneliti dengan pengurus bidang keagamaan dan pendidikan terkait tujuan pembelajaran TQT.

Tujuan secara umum daripada pembelajaran TQT kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang adalah:

Seerti yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan ini bahwa tujuan dari pembelajaran al-Qur'an kelas online ini adalah ingin tetap eksistensi dalam membumikan al-Qur'an, menyebarkan ajaran agama Islam yakni semakin banyak belajar al-Qur'an dan memaknai kandungannya maka otomatis pemahaman agama semakin mendalam, sehingga harus dilaksanakan secara online agar bisa dijangkau oleh banyak orang dan menjangkau peserta yang sangat luas, tidak hanya di Malang atau Indonesia saja, tetapi di luar Indonesia bahkan Internasional.

Selain tujuan secara umum, pembelajaran al-Qur'an metode TQT kelas online, terdapat tujuan khusus, apa tujuan khusus dari pembelajaran TQT ini, berikut wawancara peneliti dengan guru sekaligus koordinator TQT:

Peserta didik/pembelajar dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengerti makna dan kandungannya, faham akan pesan moral yang ada dalam surat dan ayat al-Qur'an, kemudian selanjutnya diharapkan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik, baik tujuan umum maupun khusus, maka

pengelola merancang materi yang sesuai untuk pembelajaran kelas online. Mengacu pada dua macam metode tafsir *maudhu'i* berdasarkan surat dan tema, maka materi Tahfizh al-Qur'an Tematik dibagi menjadi 2 bagian yang diistilahkan dengan Tematik Paralel (satu kisah berada dalam beberapa surat) dan Tematik Konten (Tematik Paralel adalah satu kisah berada dalam beberapa surat)

Materi/kisah apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran TQT kelas online, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru sekaligus koordinator TQT: Apa target yang ingin dicapai dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas Online di Bait al-Hikmah Foundation Malang?. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh subjek penelitian 2 sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordinator TQT Kelas Online di Bait al-Hikmah Foundation Malang yaitu: target yang diharapkan pada kelas ini adalah Santri bisa menyelesaikan pembelajaran 1 buku /jilid 5, menghafal ayat al-Qur'an yang terdapat dalam 9 kisah berjumlah 60 ayat dengan waktu yang tidak lama sekitar 2,5 bulan. Selanjutnya agar lebih mendalam memahami makna al-Qur'an dan santri memahami mufrodad yang ada dalam al-Qur'an terutama pada ayat yang terdapat dalam kisah yang dipelajari, sehingga apa yang menjadi harapan pembelajar untuk mendalami al-Qur'an dapat tercapai.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik berupa kisah-kisah para nabi dan rasul, kisah orang yang soleh terdahulu, tentang akhlak dan lainnya. Di dalam kelas online yang peneliti lakukan penelitian ada target materi yang harus diselesaikan dalam waktu 2-3 bulan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian 2 sebagai berikut:

Terdapat 9 kisah yang harus di hafalkan dalam waktu 3-2 bulan pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yaitu: kisah Nabi Nuh Qs Al-Qamar ayat 12-9, kisah kaum 'Ad Q.S Al-Qamar ayat 22-18, kisah kaum Tsamud Q.S Al-qamar: 32-23, kisah kaum Luth Q.S. Al-Qamar:40-33, Kisah Nabi Ibrahim Q.S Adz-Dzariyat :37-24, Kisah Nabi Musa Q.S. Ad-Dzariyat :40-38, Kisah kaum 'ad Q.S Ad-Dzariyat ayat 42-41, Kisah kaum Tsamud Q.S. Ad-Dzariyat

45-43 dan kisah kaum 'Aad Q.S Ad-Dzariyat ayat 51-46.

Agar lebih lengkap data yang peneliti peroleh terkait pembelajaran TQT kelas online, berikut wawancara dengan para santri pembelajaran al-Qur'an TQT kelas Online di Bait al-Hikmah Foundation Malang, dari berbagai negara tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran TQT diperoleh data sebagai berikut:

#### Santri A (Singapore)

Tahfizh al-Qur'an Tematik yaitu pembelajaran yang mengasosiasikan dengan suatu tema, saya jadi mengerti dan ingat akan jalan cerita yang ada di al-Qur'an terutama tema yang dipelajari

#### Santri B (Jepang)

Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik ini terasa sangat mudah dalam mempelajari al-Qur'an, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengenalan kata kunci dan mufradat yang dinyanyikan sebelum mempelajari ayat al-Qur'an.

#### Santri C (Belanda)

Belajar di usia yang tidak muda seperti saya ini (usia 70 tahun) perlu perjuangan dan kerja keras, dengan metode Tahfidz al-Qur'an Tematik ini sangat menarik bagi saya, menjelaskan makna al-Qur'an dengan cara bercerita terlebih dahulu tentang suatu tema atau topik dalam al-Qur'an.

#### Santri D (Saudi Arabia)

Metode TQT/ Tahfizh al-Qur'an Tematik ini sangat inovatif sekali, sangat memudahkan saya sebagai Ibu Rumah Tangga dengan mengurus anak, untuk menghafal al-Qur'an di tengah-tengah aktivitas saya sehari-hari. Karena pembelajarannya diawali dengan bercerita, kemudian dituntun untuk menghafal ayatnya.

#### Santri E (Singapura)

Metode TQT ini sangat cocok dengan saya, saya jadi memahami artinya sehingga saya mudah menghafal dan menghubungkan serta merasakan kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an, sehingga proses menghafal ini terasa membekas, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran diawali dengan bercerita, kemudian pengenalan *mufradat*/arti kata dan selanjutnya dibimbing membaca ayatnya.

## Evaluasi Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.<sup>16</sup> Tujuannya untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang? Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus bagian pendidikan sekaligus guru Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik, sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran TQT itu terbagi menjadi 4 tahapan: *pertama* ialah evaluasi hasil pembelajaran per pertemuan/tatap muka, yakni evaluasi ini dilakukan pada akhir / peserta didik satu persatu secara bergantian setor ayat kepada guru. *Kedua* ialah evaluasi pertema yakni evaluasi ini dilaksanakan setelah menghafal satu tema biasanya dilakukan setelah dua sampai tiga kali pertemuan. *Ketiga* ialah Evaluasi kenaikan kelas, yakni evaluasi ini dilaksanakan setelah menyelesaikan 3 tema. *Keempat* adalah Evaluasi *Munaqasyah* yakni evaluasi ini dilaksanakan setelah menyelesaikan semua tema. Jadi santri akan dites seluruh hafalannya dan pemahamannya di hadapan orang banyak, dan penonton bebas menanyakan ayat maupun kata kunci yang sudah dihafal oleh santri.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran TQT kelas online di Bait al-Hikmah Foundation Malang terbagi menjadi 4 tahapan : (1). Evaluasi hasil belajar per pertemuan atau tatap muka, setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi pada peserta didik akan materi yang telah dipelajari saat itu. (2). Evaluasi pertema, dilaksanakan setelah peserta didik belajar ayat al-Qur'an 1 tema. (3). Evaluasi kenaikan kelas yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap peserta didik menyelesaikan pembelajaran 3 tema. (4). Evaluasi munaqasyah,

---

<sup>16</sup> Rukajat Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran kelas online yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dan menandakan bahwa peserta didik telah lulus.

Evaluasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yang dilaksanakan di Bait al- Hikmah Foundation Malang ada 4 macam evaluasi: *Pertama* adalah Evaluasi hasil belajar per pertemuan/tatap muka, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran saat itu. Jadi hafalan yang sudah dihafal pada hari itu diulang bersama dan ditanyakan satu persatu. Untuk penambahan ayat biasanya tidak banyak, jika ayatnya panjang, cukup satu ayat saja, dan jika ayatnya pendek bisa 2-3 ayat. *Kedua* adalah Evaluasi pertema, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu tema, yakni mengevaluasi hafalan setelah santri menghafalkan ayat al-Qur'an dalam satu tema. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar. *Ketiga* adalah Evaluasi kenaikan kelas, evaluasi ini dilaksanakan setelah santri selesai belajar 1 modul pada buku panduan TQT, pada kelas online ini menggunakan buku pedoman jilid 5(lima). *Keempat* adalah Evaluasi akhir atau disebut dengan istilah Munaqasyah, Evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka untuk meluluskan santri setelah selesai mengikuti pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik dan telah menyelesaikan 1 modul materi yang telah ditentukan.

## Penutup

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Model Pembelajaran Tahfizh al- Qur'an Tematik Kelas Online di Bait al-hikmah Foundation Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Latar belakang pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online adalah banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama secara mendalam untuk mengetahui

petunjuk-petunjuk yang ada dalam al-Qur'an, dan memiliki tujuan yakni memasyarakatkan al-Qur'an secara menyeluruh, tidak hanya lingkup kota/ nasional saja tetapi tarafnya adalah internasional, terbukti kelas online tersebut diikuti oleh santri/ peserta dari berbagai negara di antaranya adalah Singapura, Jepang, Belanda, Saudi Arabia, Abu Dhabi, Inggris dan Korea selatan.

Dalam melaksanakan pembelajaran TQT, terdapat 3 tahapan sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan awal yakni melafalkan doa bersama untuk membuka pembelajaran dan mengumpulkan report, *Kedua*, Kegiatan inti, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan sintaks/langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: bercerita, proses mentalqin ayat, pemahaman makna/kata kunci, murajaah. *Ketiga*, Kegiatan Penutup.

Evaluasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online, mencakup 4 macam yaitu: Pertama Evaluasi hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran selesai, kedua evaluasi pertema, ketiga evaluasi kenaikan kelas dan keempat adalah evaluasi akhir yakni Munaqasyah untuk tahap kelulusan.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Muhamad, dkk (2013) *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, UNISSULA PRESS Semarang.
- Azzakiyah, L. F (2014). *Modul Jilid 2 Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)*, Rumah Inspirasi Malang.
- Al-Tabany, Trianto I.B (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Kencana, Jakarta.
- Al-Qatthan, Manna (2019) *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an*, Ummul Quro, Jakarta.
- Azzakiyah, L. F. (2020). *Tahfizh Al-Qur'an Tematik: Menghafal dan Memahami Al-Qur'an dengan Teori Pendidikan Modern*.
- Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Cetakan Kesatu*, Bandung.

- Fahyuni dan Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamial Learning Center.
- Husama, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, UMM Press Cetakan ketiga, Malang.
- Haris Abdul & Amin Khusnul, "Model Pembelajaran agama Islam berbasis pesantren di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumberpucung Malang", *Ta'dibuna*, VOL 9 no 1, 2020.
- Haryanto, (2020) *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Cetakan I, Yogyakarta.
- Mamik, (2015). *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya Bandung
- Mahnun Nunu, (2018). "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan pembelajaran berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University". *IJIEM; Kajian Teori dan hasil Penelitian Pendidikan*, Vol 1.
- Muali, Chusnul. (2016). "Konstruksi Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intellegences sebagai Upaya pemecahan masalah Belajar", *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2.
- Mujahida, Rusnan, (2019). "Analisa Perbandingan Teacher Centered dan Learning Centered", *Scolac: Journal of Pedagogy*, Volume 2.
- Novan A.W. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Jakarta.
- Nurrafidah, F. (2017) *Efektivitas Pembelajaran dengan metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Studi kasus di Bait Al-Hikmah Malang*.
- Nurul Hidayah, (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *TA'ALLUM*, Vol.04, No 01.
- Nahar, Novi Irawan. (2016). "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1 ISSN 2541-657X
- Plah, (2018). "Model Pembelajaran Tahfidz

- al-Qur'an (Studi Komparatif Model Desain Sistem Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Maqtuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)"
- Rusli, Izzatur. (2014) "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam perspektif Islam", *Jurnal Pencerahan* Volume 8, Majelis Pendidikan Daerah Aceh.
- Rosyidah, H. (2017). "Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Di Madrasah Diniyah bait Al-Hikmah Malang", UMM.
- Rukajat Ajat, (2018), Teknik Evaluasi Pembelajaran, CV Budi Utama, Yogyakarta. Rosali,E.S. (2020). "Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *GEOSEE*, Vol. 1 No 1.
- Setiawan, M. Nur Kholis. (2012) *Pribumisasi Al-Qur'an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sipahutar, R.E. dkk (2019). "Model Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Medan", *EDURILIGIA: Vol.3*
- Taye, T. (2017) "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 4 No 2.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus "Konsep, Teori Pendidikan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya"*, UTM Press.
- Zusnani, Ida. (2013) *Masih Bocah Tapi Hafal dan Faham Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kamea Pustaka.



## Ketentuan Tulisan/ Artikel

Tulisan/Artikel yang akan dikirimkan ke redaksi Jurnal *STUDIA QURANIKA*, hendaknya memperhatikan ketentuan penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil tulisan orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Artikel merupakan hasil pemikiran konseptual atau hasil penelitian tentang disiplin ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
3. Artikel ditulis menggunakan bahasa Inggris, Arab, dan Indonesia.
4. Artikel ditulis di atas kertas ukuran A4 (1,15 spasi) dengan menggunakan font Palatino Linotype ukuran 12 pt dan font Traditional Arabic (bagi artikel berbahasa Arab) ukuran 18 pt. Panjang tulisan antara 15-25 halaman.
5. Artikel dilengkapi dengan abstrak yang memuat seluruh isi tulisan, dikemas dalam 100-175 kata. Dengan kata kunci antara 3-6 kata.
6. Abstrak memuat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
7. Nama penulis ditulis lengkap (tanpa gelar), berikut biodata singkat (mencantumkan e-mail) dan alamat lengkap homebase (Institusi bekerja maupun studi).
8. Semua artikel ditulis dalam format MS Word, dan diserahkan melalui e-mail dengan alamat ([jurnalstudiesquranika@gmail.com](mailto:jurnalstudiesquranika@gmail.com)), ataupun langsung melalui website jurnal ([www.ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika](http://www.ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika)).  
Waktu pengumpulan: **Oktober** untuk terbitan Januari, dan **April** untuk terbitan Juli.
9. Penulis berhak memperoleh *hard copy* sebanyak 1 (satu) eksemplar.
10. Artikel menggunakan *footnote* (catatan kaki) dengan ketentuan:  
Nama pengarang tanpa gelar, koma, spasi, judul buku (*italic*), koma, spasi, tempat terbit, titik dua, spasi, nama penerbit, koma, spasi, cetakan, volume/ jilid (jika ada), ke- (jika

ada), spasi, tahun terbit, koma, spasi, nomor halaman (hal./ P./ص), titik.

**Contoh:**

Abu Ja'far Muhammad bin al-Jarir al-Thabari, *Tafsîr al-Thabâry, Jamî' al-Bayân 'an Ta'wîl ay al-Qur'ân*, Kairo: Maktab Dar al-Hijr, 2001, hal. 1.

Wan Mohd Noor Wan Daud, *The Educational Philoshopy and Practice of Syed M. Naquib Al-Attas*, Malaysia: ISTAC, 1998, P. 298.

أبو جعفر محمد ابن جرير بن يزيد بن كثر الطبري، جامع البيان عن  
تأويل القرآن، بيروت: مؤسسة الرسالة، ص. ١١٥.